

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis LQ, sektor subsektor pertanian yang menjadi sektor basis atau unggulan yaitu di 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Batang merupakan sektor unggulan pertanian dengan nilai LQ Kecamatan Bandar (35,03), Subah (34,43), Reban (32,88), Bawang (30,63), Blado (30,23), Gringsing (27,41), Tersono (26,25), Tulis (25,06), Limpung (24,68), Batang (22,56), Pecalungan (20,1), Wonotunggal (19,68), Kandeman (17,35), Warung Asem (13,25), Banyuputih (13,24); subsektor tanaman pangan di 15 kecamatan merupakan subsektor tanaman pangan yang unggulan; subsektor tanaman perkebunan 13 dari 15 kecamatan merupakan subsektor unggulan pada subsektor tanaman perkebunan 2 diantaranya tidak unggul yaitu pada Kecamatan Batang (0,49), dan Warung Asem (0,36); subsektor peternakan di 15 kecamatan merupakan subsektor unggulan; subsektor perikanan 13 dari 15 kecamatan merupakan subsektor unggulan 2 diantaranya merupakan subsektor perikanan tidak unggul yaitu Kecamatan Banyuputih (0,78), dan Pecalungan (0,57).
2. Sektor subsektor pertanian yang mengalami perubahan posisi di masa yang akan datang yaitu sektor pertanian pada Kecamatan Limpung (unggul ke tidak unggul); subsektor tanaman bahan pangan pada Kecamatan Bawang, Limpung,

Banyuputih, Pecalungan mengalami perubahan posisi dari (unggul ke tidak unggul); subsektor tanaman perkebunan pada Kecamatan Blado, Limpung, Pecalungan, Kandeman, mengalami perubahan posisi dari (unggul ke tidak unggul), dan Kecamatan Warungasem mengalami perubahan posisi dari (tidak unggul ke unggul); subsektor perikanan pada Kecamatan Wonotunggal, Bandar, Blado, Reban, Bawang, Tersono, Gringsing, Limpung, Banyuputih, Tulis, Warungasem mengalami perubahan posisi dari (unggul ke tidak unggul); subsektor peternakan Kecamatan Reban, Tersono, Gringsing, Limpung, Banyuputih, Subah, Pecalungan, Batang, Warungasem mengalami perubahan posisi dari (unggul ke tidak unggul).

5.2. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Batang harus lebih memprioritaskan pengembangan sektor basis (unggulan) pada masing-masing kecamatan, yang tumbuh dengan cepat di Kabupaten Batang dan memiliki daya saing tinggi, yaitu sektor pertanian, sub sektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan.
2. Pemerintah harus tetap mempertahankan sektor pertanian pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Batang, karena sektor ini diharapkan menjadi sektor prioritas dan memberikan kontribusi besar bagi PDRB kecamatan di masa mendatang. Selain itu perlu ditingkatkan lagi sektor, subsektor pertanian non basis sebagai sektor yang mendukung sektor pertanian basis. Adanya suatu peningkatan komoditi sektor subsektor pertanian non basis nantinya dapat

memberikan kontribusi yang lebih besar lagi bagi PDRB pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Batang.

3. Sektor pertanian, subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan di setiap kecamatan di Kabupaten Batang di harapkan dapat membantu fokus pengembangan subsektor agar tepat sasaran pada subsektor yang berkembang dengan baik yang mengalami perubahan posisi dari sektor non basis menjadi sektor unggulan atau non basis tidak unggul pada masa yang akan datang. Oleh karena itu Pemerintah kecamatan Kabupaten Batang perlu memberikan perhatian terhadap sektor maupun subsektor ini dengan memperhatikan komoditi maupun potensi-potensi yang dapat dikembangkan dari sektor-sektor tersebut, mekanisasi pertanian dan teknologi pertaniannya perlu diperbaiki agar SDM lebih maju, sehingga mendorong pengembangan sektor ini dalam meningkatkan kontribusi PDRB kecamatan di Kabupaten Batang agar tidak mengalami penurunan.
4. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut, untuk menghitung komponen pertumbuhan dari setiap sektor pertanian maupun subsektor pertanian meliputi komoditas pertanian unggulan, dengan analisis yang lebih beragam, misalnya dengan *shift share analisis* sehingga dapat diketahui komponen yang mempengaruhi pertumbuhan suatu komoditas yang muncul sebagai komoditas unggulan dan mengetahui daya saing komoditas yang sama di wilayah yang lain.